Pelatihan dan Pengembangan Keterampilan Masyarakat dalam Memanfaatkan Lahan Pekarangan Melalui Budidaya Tanaman Cabai

by Tommi Tommi

Submission date: 10-Oct-2024 02:17PM (UTC+0700)
Submission ID: 2480961101
File name: JURNAL_PENGABDIAN_2_TOMMI_1.docx (1.03M)
Word count: 1672
Character count: 10828

Pelatihan dan Pengembangan Keterampilan Masyarakat dalam Memanfaatkan Lahan Pekarangan Melalui Budidaya Tanaman Cabai

Community Skills Training and Development in Utilizing Yard Land Through Chili Plant Cultivation

Tommi Tommi[1]*, Irja Tobawan Simbiak [2], Marshal Arung Lamba [3], Juliani Wairata[4], Sudiro[5] Lazarus Ramandei[6]
Fakultas Teknik, Universitas Cenderawasih Jayapura

Alamat: Jl. Kamp Wolker, Yabansai Waena Jayapura, Kota Jayapura, Provinsi Papua, 99225
Korespondensi penulis: sudiro.ft.uncen@gmail.com

Article History:

Keywords:
Kampung Mosso, Training, Chili Cultivation

Abstract: *Kampung Mosso is one of the villages located in the Jayapura city government area and is a border area between the Republic of Indonesia and Papua New Guinea. The purpose of this community service activity is to improve the community's ability to utilize their yard land by cultivating chili plants. The Community Service Activity was carried out in July 2024. The training was attended by more than 40 participants who were members of the Mosso Village community. Participants consisted of village officials, community leaders, school principals, church administrators, and the general public. The results obtained from this training are that some people have started to be able to cultivate chili plants. However, some people still cannot, this can be seen from some seeds that do not grow.*

Abstrak

Kampung Mosso adalah salah satu kampung yang berada pada wilayah pemerintahan kota Jayapura dan merupakan kawasan perbatasan Republik Indonesia dengan Papua Nugini. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam memanfaatkan lahan pekarangan rumah dengan budidaya tanaman cabai. Kegiatan Pengabdian telah dilaksanakan pada bulan Juli 2024. Pelatihan dihadiri lebih dari 40 peserta yang merupakan masyarakat Kampung Mosso. Peserta terdiri dari perangkat kampung, tokoh masyarakat, kepala sekolah, pengurus – pengurus Gereja, serta masyarakat umum. Hasil yang didapatkan dari pelatihan ini sebagian masyarakat sudah mulai bisa membudidayakan tanaman cabai. Namun, sebagian masyarakat masih belum bisa hal ini terlihat dari beberapa benih yang tidak tumbuh.

Kata Kunci : Kampung Mosso, pelatihan, budidaya tanaman cabai

1. PENDAHULUAN

Kampung Mosso adalah salah satu kampung yang berada pada wilayah pemerintahan kota Jayapura dan merupakan kawasan perbatasan Republik Indonesia dengan Papua Nugini. Masyarakat di kampung Mosso memiliki mata pencaharian sebagai petani. Komoditi pertanian yang diusahakan di kampung tersebut adalah sagu, jagung, pisang, singkong dll. (Lada dkk, 2024) Namun, pertanian di kampung tersebut masih bersifat untuk memenuhi kebutuhan hidup saja. Masyarakat kampung tersebut belum banyak yang melakukan budidaya pertanian khususnya tanaman pangan secara maksimal.

Salah satu cara yang bisa dilakukan dalam meningkatkan ketahanan pangan di Kampung Mosso diantaranya pemanfaatan lahan pekarangan rumah untuk budidaya tanaman cabai. Hal dikarenakan masyarakat Kampung Mosso belum banyak yang memanfaatkan pekarangan rumahnya padahal rata – rata masyarakat mempunyai lahan pekarangan yang cukup untuk dimanfaatkan budidaya tanaman cabai. Masyarakat kebanyakan masih bertani untuk tanaman umbi – umbian dan juga sagu dimana tanaman tersebut membutuhkan lahan yang cukup luas dan juga membutuhkan waktu yang cukup lama padahal dengan budidaya tanaman cabai tidak membutuhkan lahan yang luas dan juga waktu yang cukup lama. Selain itu tanaman cabai juga memiliki harga yang cukup tinggi sehingga bisa meningkatkan pendapatan masyarakat. Peranan dan pemanfaatan pekarangan bervariasi dari satu daerah dengan daerah lainnya, tergantung pada tingkat kebutuhan, sosial budaya, pendidikan masyarakat, maupun faktor fisik dan ekologi daerah setempat. Di Indonesia, peranan lahan pekarangan belum mendapat perhatian sepenuhnya. Padahal menurut Rahayu dkk. (2005) dalam Yusuf dkk. (2018), pekarangan jika dikelola dengan baik bukan tidak mungkin akan dapat menambah penghasilan keluarga.

Dengan demikian, peranan lahan pekarangan secara tidak langsung mampu mempengaruhi ekonomi rumah tangga. Hal ini didukung juga dengan lokasi kampung ini memiliki daerah pemasaran karena dekat dengan pasar perbatasan negara. Maka dari itu, kegiatan pengabdian ini perlu dilakukan agar masyarakat memiliki pengetahuan untuk memanfaatkan lahan pekarangan rumah untuk meningkatkan ketahanan pangan keluarga. Selain itu agar masyarakat juga memiliki pengetahuan budidaya tanaman cabai di pekarangan rumah dengan metode yang sederhana seperti menanam dalam polybag. Adanya pengetahuan baru dimasyarakat ini diharapkan dapat meningkatkan ketahanan pangan dan juga pendapatan.

2. PERMASALAHAN DAN SOLUSI

Permasalahan

Masyarakat Kampung Mosso umumnya memiliki pekarangan yang cukup bisa digunakan di setiap rumah. Namun, pekarangan yang ada belum banyak yang memanfaatkan pekarangannya. Hal ini mungkin disebabkan masih kurangnya pengetahuan mengenai pemanfaatan lahan pekarangan untuk budidaya tanaman cabai. Masyarakat kebanyakan hanya fokus untuk budidaya sagu dan juga umbi – umbian. Sagu dan umbi – umbian sangat membutuhkan lahan yang luas dan juga waktu yang lama untuk panen. Maka dari itu, pemanfaatan lahan pekarangan rumah untuk budidaya tanaman cabai perlu dilakukan. Hal ini dikarenakan budidaya tanaman cabai bisa dilakukan di pekarangan rumah dimana tidak

membutuhkan lahan yang cukup luas selain itu tidak membutuhkan waktu yang lama. Adanya budidaya ini juga bisa membuat masyarakat memiliki tambahan penghasilan. Hal ini dikarenakan harga tanaman cabai yang sedang tinggi.

Keterbatasan pengetahuan pada masyarakat ini disebabkan para petani di kampung ini kebanyakan orang tua. Masyarakat – masyarakat di kampung ini banyak yang pergi merantau keluar kampung. Maka dari itu, kegiatan pengabdian ini tentunya akan memberdayakan masyarakat dalam memanfaatkan lahan pekarangan rumah untuk budidaya tanaman cabai. Keterlibatan masyarakat ini sangat diharapkan khususnya dalam pertanian agar budidaya pertanian bisa berkelanjutan. Keberlanjutan budidaya pertanian ini nantinya diharapkan selain bisa meningkatkan ketahanan pangan juga bisa meningkatkan pendapatan masyarakat. Peningkatan pendapatan masyarakat diharapkan bisa membuat banyak masyarakat yang mulai memanfaatkan pekarangannya sehingga masyarakat tidak lagi pergi keluar kampung untuk penghidupan mereka.

Solusi

Masalah – masalah yang ada di Kampung Mosso mengenai ketahanan pangan tentunya membutuhkan solusi. Maka dari itu, kegiatan pengabdian ini menawarkan suatu solusi yaitu berupa kegiatan Pelatihan Pemanfaatan Lahan Pekarangan Rumah Untuk Peningkatan Ketahanan Pangan Keluarga. Kegiatan ini akan memberikan pelatihan kepada masyarakat Kampung Mosso khususnya masyarakat untuk memanfaaatkan lahan pekarangan rumahnya untuk budidaya tanaman cabai.

Kegiatan pelatihan ini diharapkan dapat membantu masyarakat Kampung Mosso dalam meningkatkan ketahanan pangan. Selama ini masyarakat Kampung Mosso masih bertani secara tradisional dan hanya komoditas tertentu. Masyarakat biasanya hanya bertani sagu dan juga umbi – umbian. Kondisi ini tentu saja kurang baik bagi Kampung Mosso karena masyarakat Kampung Mosso pada umumnya memiliki lahan pekarangan rumah yang cukup luas. Lahan pekarangan yang ada di masyarakat sangat cukup untuk dimanfaatkan menjadi budidaya tanaman cabai. Harga tanaman cabai yang sangat tinggi tentunya ini selain bisa meningkatkan ketahanan pangan juga bisa sebagai peluang untuk meningkatkan pendapatan.

Kegiatan pengabdian ini juga mempunyai target yang ingin dicapai. Adapun target yang dicapai dalam kegiatan ini adalah peningkatan pengetahuan masyarakat dalam budidaya pertanian. Selain itu juga untuk peningkatan keterampilan dalam meningkatkan ketahanan pangan.

3. METODE

Waktu Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Kampung Mosso, Distrik Muara Tami, Kota Jayapura pada bulan Juli hingga September 2024. Kegiatan ini melibatkan masyarakat setempat, pengurus Gereja, kepala sekolah, dan perangkat desa.

Prosedur

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan beberapa metode, antara lain:

1. Metode yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian ini adalah pelatihan budidaya tanaman cabai dimana dilatih secara bersama – sama dalam membudidayakan tanaman cabai dalam satu hari
2. Monitoring dilakukan setelah pelatihan dimana tim pengabdian memantau langsung perkembangan tanaman cabainya. Monitoring dilakukan 2 minggu sekali.
3. Evaluasi dilakukan setelah kegiatan selesai. Kegiatan ini melihat faktor – factor apakah yang menyebabkan budidaya tanaman cabai berhasil atau gagal.

4. HASIL DAN CAPAIAN

Kegiatan Pengabdian Pelatihan Pemanfaatan Lahan Pekarangan Rumah Sebagai Strategi Meningkatkan Ketahanan Pangan Nasional Daerah Perbatasan Negara Di Kampung Mosso Kota Jayapura telah dilaksanakan pada bulan Juli 2024. Pelatihan dihadiri lebih dari 40 peserta yang merupakan masyarakat Kampung Mosso. Peserta terdiri dari perangkat kampung, tokoh masyarakat, kepala sekolah, pengurus – pengurus Gereja, serta masyarakat umum.

Tahapan pertama kegiatan diawali dengan pembukaan dari Kepala Kampung dan juga Tim Pengabdian Masyarakat. Setelah pembukaan masyarakat mulai belajar untuk membudidayakan tanaman cabai. Tahapan pertama yang dilakukan masyarkat menyiapkan media tanaman yaitu polybag dan tanah. Setelah media tanam siap maka dilakukan persemaian benih tanaman cabai. Setelah persemaian selesai polybag disusun kemudian disiram dengan air.

Gambar 1. Masyarakat menyiapkan bahan semai

Gambar 2. Masyarakat melakukan persemaian

Kegiatan pelatihan secara bersama – sama dilakukan dalam satu hari. Selanjutnya kegiatan dilanjutkan dengan pendampingan dan monitoring. Pendampingan dilakukan setiap 2 kali dalam 1 bulan. Masyarakat didampingi sampai akhirnya bisa panen. Sejak awal pelatihan dari akhir bulan Juli hingga akhir bulan Agustus masyarakat Kampung Mosso mulai bisa menyerap kegiatan pelatihan. Hal ini terlihat dari banyaknya tanaman cabai yang tumbuh. Namun, ada beberapa benih tanaman cabai yang tidak tumbuh. Benih – benih yang berhasil tumbuh kemudian dipindahkan langsung ke tanah.

Hasil yang didapatkan dari pelatihan ini masyarakat sudah mulai bisa membudidayakan tanaman cabai. Namun, sebagian masyarakat masih belum bisa sehingga banyak benih yang tidak tumbuh. Masyarakat sangat antusias dalam mengikuti pelatihan ini dan sangat ingin sekali untuk terus belajar mengenai budidaya tanaman cabai dan tanaman pertanian lainnya. Maka dari itu, pelatihan dan pendampingan yang lebih intensif sangat diperlukan agar pelatihan ini bisa berhasil dan diserap oleh sebagian besar masyarakat.

5. KESIMPULAN

Kesimpulan

Hasil dari kegiatan menunjukan bahwa sebagian besar masyarakat sangat antusias dalam mengikuti kegiatan pelatihan budidaya tanaman cabai. Pelatihan budidaya tanaman cabai sangat bermanfaat bagi masyarakat Kampung Mosso khususnya dalam menghasilkan tanaman – tanaman pangan yang selama ini masyarakat belum pernah dalam membudidayakannya. Namun, sebagian kecil masyarakat belum mampu membudidayakan tanaman cabai hal ini dikarenakan kemampuan masyarakat yang masih terbatas sehingga diperlukan pendampingan yang intensif.

Saran

Pelatihan budidaya tanaman cabai memerlukan pendampingan yang intensif agar bisa menghasilkan tanaman cabai yang berkualitas baik dengan hasil yang maksimal. Selain itu, diperlukan agar pengetahuan masyarkat bisa meningkat dan berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

Cahyani K R & Saputra I G. 2021. Pemberdayaan Masyarakat Mengenai Budidaya Tanaman Cabai Yang Unggul Pada Pot Di Desa Dalung. ABDIDOS 5 (2) : 294 - 299

Ismoyowati D. Pelatihan Pengembangan Potensi dan Menciptakan Ketahanan Pangan Masyarakat Desa Ngargosari. Empowerment: Jurnal Pengabdian Masyarakat 1(4) : 516-522

Lada, Y G, Mangaluk E, Stefanie S Y & Sama A. 2024. Pendampingan Masyarakat dalam Pemanfaatan Ampas Sagu menjadi Pupuk Organik Bokashi di Kampung Mosso Kota Jayapura. Jurnal ABDINUS 8 (1) : 199-206

Nurlina, Adnan & Safrizal. 2019. Pemanfaatan Lahan Pekarangan Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Pada Desa Blang Batee Kabupaten Aceh Timur. GSS 1 (1) : 97 – 107.

Polii M G M. Sondakh T D. Raintung J S M. Doodoh B & Titah T. 2019. Kajian Teknik Budidaya Tanaman Cabai (Capsicum annuum L.) Kabupaten Minahasa Tenggara. Eugenia 25 (3) : 73 - 77

Yusuf A. Thoriq A & Zaida. 2018. Optimalisasi Lahan Pekarangan Untuk Mendukung Ketahanan Pangan Dan Ekonomi Keluarga. https://jurnal.unpad.ac.id/pkm/article/view/16554. Diakses 21 Februari 2024.

Pelatihan dan Pengembangan Keterampilan Masyarakat dalam Memanfaatkan Lahan Pekarangan Melalui Budidaya Tanaman Cabai

ORIGINALITY REPORT

22%	22%	10%	6%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	ojs.unpkediri.ac.id Internet Source	4%
2	adoc.pub Internet Source	3%
3	jurnal.unpad.ac.id Internet Source	2%
4	repositori.unsil.ac.id Internet Source	2%
5	journal.untidar.ac.id Internet Source	2%
6	repository.pertanian.go.id Internet Source	1%
7	adoc.tips Internet Source	1%
8	semadif.flipmas-legowo.org Internet Source	1%

Submitted to Universitas Musamus Merauke

9	Student Paper	1 %
10	icsejournal.com Internet Source	1 %
11	journal.ummat.ac.id Internet Source	1 %
12	kostrad.mil.id Internet Source	1 %
13	www.scilit.net Internet Source	1 %
14	docplayer.info Internet Source	1 %
15	jurnal.uns.ac.id Internet Source	1 %
16	sarungpreneur.com Internet Source	1 %
17	smartlib.umri.ac.id Internet Source	1 %
18	Novita Hardiyanti, Shabrina Anis Salwa Azzahra, Tiara Dwi Nirmala, Lolita Endang Susilowati. "Pemberdayaan masyarakat Desa Lelede melalui program pekarangan pangan lestari (P2L) dengan memanfaatkan pupuk organik sebagai campuran media tanam di polybag", Abdimas Siliwangi, 2024	<1 %

Publication

Exclude quotes	On	Exclude matches	Off
Exclude bibliography	On		